

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Leny, 2010). Dalam keluarga terdapat beberapa perkembangan, salah satunya adalah keluarga dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah. Tahap ini mulai saat kelahiran anak pertama berusia 2,5 tahun dan berakhir saat anak usia 5 tahun. keluarga pada tahap pra sekolah merupakan tahap perkembangan keluarga ke III (Friedman, 2010). Anak usia pra sekolah adalah usia yang sangat rentan terkena penyakit, karena pada usia ini motorik mulai aktif dan terus-menerus bertambah. Seorang anak bisa melakukan aktivitas yang dekat dengan kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, diare, karies gigi dan lain-lain. Orang tua sering menganggap penyakit itu adalah hal yang biasa (Wasaniyah, 2017). Pada anak usia pra sekolah, anak sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan termasuk teman sebayanya. Apapun yang dilakukan maupun dikonsumsi temannya, akan menjadi kebiasaan baru bagi dirinya. Anak menyukai rasa yang manis, perilaku anak yang mengkonsumsi makanan atau minuman manis yang tidak diiringi dengan perilaku membersihkan gigi menyebabkan kebersihan gigi anak lebih buruk dibandingkan orang dewasa (Ronasari dkk, 2017).

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara alam organisme yang ada dalam saliva (Irma Z dkk, 2017). Karies merupakan masalah gigi yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Karies gigi adalah suatu penyakit infeksi yang merupakan proses demineralisasi progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang sebenarnya dapat dicegah. Penyebab dari karies ini adalah adanya aktivitas mikroba dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan. Demineralisasi yang terjadi di jaringan keras gigi ini kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Invasi bakteri, kematian pulpa dan

penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit. Rasa sakit tersebut dapat bertambah akibat mengonsumsi makanan atau minuman manis, bersuhu panas ataupun dingin. Orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak, maka dari itu orang tua harus memiliki pengetahuan tentang penyakit karies gigi dan cara perawatannya. Dampak yang terjadi karena karies gigi sebenarnya akan sangat besar bila tidak dilakukan perawatan untuk mencegah karies gigi pada anak. Dampak karies ini bisa menimbulkan rasa sakit atau nyeri sejak dini yaitu fungsi gigi sebagai pengunyah terganggu, sehingga anak akan mengalami gangguan dalam proses mengunyah, proses pencernaan dan gangguan tidur. Akibatnya anak tidak mau makan dan akhirnya anak menjadi kurus. Dalam hal ini, secara tidak langsung, karies pada anak akan mempengaruhi tumbuh dan pertumbuhan gigi permanen (Syarifi, 2008). Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi secara ekonomi adalah semakin lemahnya produktivitas masyarakat. Jika yang mengalami anak-anak maka akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Asse, 2010). Efek jangka panjang lainnya yaitu bakteri yang menyebabkan infeksi pada gigi masuk ke dalam pembuluh darah, menyebar melalui darah dan menyebabkan peradangan pada pembuluh darah. Hal ini akan meningkatkan risiko terjadinya serangan jantung hingga stroke.

Kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri), nyeri merupakan perasaan yang tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut (Potter & Perry, 2010). Menurut *International Association for Study of Pain* (IASP), nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (Tamsuri, 2007).

Masalah karies gigi masih sangat tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi karies pada anak-anak masih sangat tinggi yaitu mencapai 93%, jumlah ini masih belum memenuhi target *World Health Organization* (WHO) setidaknya 50% anak bebas dari karies. Data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2015 dilaporkan bahwa karies gigi masuk dalam urutan ke 9 dari daftar jumlah 10 penyakit terbanyak di Provinsi Lampung, hal ini membuat karies gigi perlu mendapat perhatian. Tindakan perawatan karies dilakukan untuk mencegah penyakit berkembang hingga tidak terjadi infeksi pada gigi dan jaringan lain yang akan menimbulkan nyeri, rasa tidak nyaman, kekurangan fungsi gigi, serta mencegah maloklusi. Pada anak perlu dilakukan penyuluhan kepada orang tua agar menambah pengetahuan dan kesadarannya mengenai pola makan yang tepat bagi anak, dan pentingnya menjaga kebersihan mulut agar terhindar dari karies dan memeriksakan gigi anak ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali (Mariati, 2015). Untuk mengurangi nyeri pada karies gigi dapat dilakukan teknik non farmakologis yaitu kompres hangat menggunakan kantung teh hijau dibagian gigi anak yang terasa nyeri. Teh hijau mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*. Peningkatan konsentrasi ekstrak daun teh hijau berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan efek antibakteri. Zat antibakteri mempunyai berbagai cara dalam menghambat pertumbuhan bakteri. Kerusakan pada salah satu struktur penyusun sel bakteri dapat menyebabkan perubahan-perubahan struktur dan kerja bakteri. Hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri terhambat, bahkan mengakibatkan kematiannya.

Menurut Mubarak (2012) peran dan tugas keluarga dalam bidang kesehatan ada lima aspek yaitu, mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan dalam melakukan tindakan perawatan yang tepat, memberikan perawatan pada salah satu anggota keluarga, mempertahankan suasana rumah yang sehat serta lingkungan yang mendukung dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan oleh pernyataan di atas, mengenai masih tingginya angka kejadian karies gigi dan peran keluarga yang sangat berpengaruh dalam perawatan maupun pengobatan bagi anggota keluarga yang mengalami karies gigi.

Oleh sebab itu, perlunya mengenal masalah karies gigi pada anggota keluarga menjadi dasar dan diharapkan untuk dilakukan pencegahan, perawatan, maupun pengobatan bagi anggota keluarga yang mengalami karies gigi. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengulas kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn. M khususnya An. M dengan karies gigi di kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn. M khususnya An. M dengan karies gigi di kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn.M khususnya An.M dengan karies gigi di Kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn.M khususnya An.M dengan karies gigi di Kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn.M khususnya An.M dengan karies gigi di Kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021.

- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn.M khususnya An.M dengan karies gigi di Kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn.M khususnya An.M dengan karies gigi di Kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada keluarga Tn.M khususnya An.M dengan karies gigi di Kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien karies gigi anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien karies gigi anak usia prasekolah.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien karies gigi anak usia pra sekolah.

c. Manfaat bagi institusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi

institusi sebagai bahan referensi dan bacaan mahasiswa di perpustakaan terutama di lingkup bidang keperawatan keluarga.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan hanya dilakukan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan karies gigi di Kelurahan Kotaalam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2021, pelaksanaan proses keperawatan selama 3 hari pada 15-17 Maret 2021.